



PENGARUH KEPERIBADIAN, EFIKASI DIRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Maharani Firjatullah Qutratu'ain¹, R. Machmud Sugandi² dan Made Wena³

¹Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

²Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

³Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Maharani Firjatullah Qutratu'ain, maharani.firjatullah.1805216@students.um.ac.id

R. Machmud Sugandi, r.machmud.ft@um.ac.id

Made Wena, made.wena.ft@um.ac.id

Abstrak

Kemakmuran suatu negara tergantung pada kemampuannya dalam hal mengembangkan sumber daya manusianya, yang dapat dilakukan dengan upaya penyediaan kesempatan untuk pendidikan. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan seorang guru yang berkualitas dan bertanggung jawab. Untuk menjadi guru yang efektif dan efisien, seseorang perlu memadukan kecerdasannya dengan sifat-sifat positif lainnya, seperti semangat dan antusiasme terhadap pekerjaannya. Rasa antusiasme terhadap suatu pekerjaan dapat menimbulkan minat. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan data tracer study yang diperoleh dari sub bagian kemahasiswaan lulusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang dalam tiga tahun terakhir, penentuan pekerjaan menurut latar belakang pendidikan hanya 17%. Penelitian menggunakan metode ex post facto dengan pendekatan kuantitatif, dan dianalisis dengan analisis deskriptif, tahap uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, (2) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, (3) lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, (4) kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru. Pengaruh kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 22,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Kepribadian, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat menjadi Guru

1. PENDAHULUAN

Kemakmuran suatu negara tergantung pada kemampuannya dalam hal mengembangkan sumber daya manusianya, yang dapat dilakukan dengan upaya penyediaan kesempatan untuk pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai “pengembangan secara aktif potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, penerus bangsa membutuhkan pendidikan yang sangat berkualitas karena pendidikan berperan sentral dalam mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang mampu beradaptasi dengan keadaan baru. Ariadika (2019) berpendapat bahwa agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sekolah harus mempekerjakan tenaga pendidik yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Guru adalah satu-satunya faktor terpenting dalam membentuk pengalaman pendidikan seseorang. Guru yang baik memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan menjadi anggota masyarakat yang produktif (Yulianto & Khafid, 2016). Memilih pekerjaan sebagai guru bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang, karena potensi setiap orang berbeda-beda. Untuk menjadi pendidik yang efektif dan efisien, seseorang perlu memadukan

kecerdasannya dengan sifat-sifat positif lainnya, seperti semangat dan antusiasme terhadap pekerjaannya. Ketertarikan seseorang terhadap profesi tertentu dapat menimbulkan minat (Febryanti & Rochmawati, 2021). Minat menjadi guru merupakan rasa dalam diri yang mendorong dan mewujudkan rasa ketertarikan atau keinginannya menjadi seorang guru (Selviani, 2018).

Berdasarkan data *tracer study* yang diperoleh dari sub bagian kemahasiswaan lulusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang dalam tiga tahun terakhir, penentuan pekerjaan menurut latar belakang pendidikan hanya 17%. Lulusan lain ada yang memilih bekerja di swasta, berwirausaha, studi lanjut, dan ada juga yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi tiga tahun terakhir diperoleh data sebesar 39% bekerja di sektor swasta, 26% wirausaha, 8% terdaftar di sekolah pascasarjana, dan 11% masih mencari pekerjaan. Beberapa faktor, seperti kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga dapat berkontribusi terhadap hal ini.

Penelitian pengaruh kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan teknik bangunan penting untuk dilakukan sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa bekerja di instansi pendidikan (guru) yang sesuai dengan salah satu tujuan program pendidikan teknik bangunan. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan upaya mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan menjadi guru melalui usaha menumbuhkan minat mahasiswa yang dibantu dengan kepribadian, efikasi diri atau keyakinan dari dalam diri, dan dukungan dari lingkungan keluarga. [Cambria, 10,5pt, Justify, spasi 1.15pt]

2. METODE

2.1. Teknik Analisis Data

2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat persentase variabel kepribadian, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat menjadi guru dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.

2.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas berusaha untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal”. Jika uji normalitas tidak menghasilkan hasil yang berdistribusi normal, maka uji statistik tersebut tidak dapat dianggap valid.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk memeriksa hubungan garis lurus antara dua variabel yang linear (Setiawan dan Yosepha, 2020). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka x dan y berhubungan linier.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka x dan y tidak berhubungan linier.

c. Uji Multikolonieritas

Sejauh mana variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain adalah tujuan utama dari uji multikolonieritas (Ghozali, 2021). Nilai tolerans dan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan uji multikolonieritas. Regresi bebas error jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Tidak ada heteroskedastisitas dalam data jika tidak ada pola yang terlihat pada grafik scatterplot dan titik-titik yang menyebar sepanjang sumbu Y berada di atas dan di bawah angka 0.

2.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2017), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh banyak variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dihitung dengan menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda berikut yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana:

- Y : Variabel minat menjadi guru
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi
- X₁ : Variabel kepribadian
- X₂ : Variabel efikasi diri
- X₃ : Variabel lingkungan keluarga

2.2. Uji Hipotesis

2.2.1 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen saat diuji menggunakan statistik F (Ghozali, 2021). Nilai probabilitas (sig) digunakan sebagai faktor penentu dalam uji signifikansi statistik (uji-F) saat menggunakan SPSS Versi 25, yaitu:

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H₀ diterima
- b. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H₀ ditolak

2.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2021) uji t untuk menentukan apakah satu atau lebih variabel independen berdampak pada variabel dependen atau tidak. *Software SPSS Versi 25 for windows* menggunakan teknik probabilitas (sig) berikut untuk mencapai keputusannya dalam uji T:

- a. Jika probabilitas (sig) ≤ 0,05 maka H₀ ditolak
- b. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H₀ diterima

2.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan perbedaan variabel dependen. Jika koefisien determinasi kecil, variabel independen tidak dapat memberikan banyak wawasan tentang variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati satu, artinya variabel bebas memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi R² pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 25 for Windows*.

3. HASIL

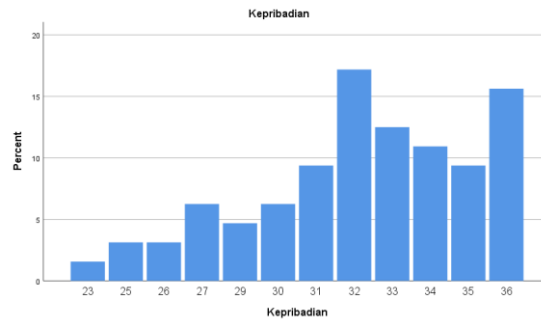
3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

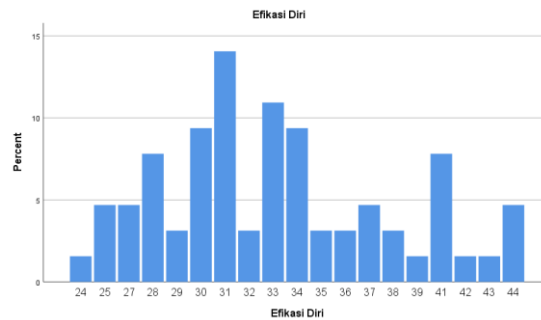
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepribadian	64	23	36	32.03	3.212
Efikasi Diri	64	24	44	33.22	5.128
Lingkungan Keluarga	64	13	31	23.66	3.691
Minat menjadi Guru	64	14	30	22.92	3.777

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh total nilai kuisisioner untuk variabel kepribadian, nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 36, dan rata-rata sebesar 32,03. Variabel efikasi diri memperoleh total nilai kuisisioner minimum 24 dan nilai maksimum 44, dengan rata-rata sebesar 33,22. Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 31, dan nilai rata-rata sebesar 23,66. Variabel minat menjadi guru memperoleh nilai minimum dari total hasil kuisisioner sebesar 14, nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 22,92.

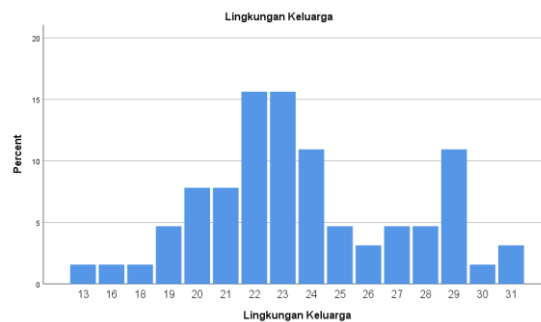
Hasil analisis stastistik deskriptif untuk variabel kerpibadian, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat menjadi guru dapat digambarkan seperti gambar diagram dibawah ini.



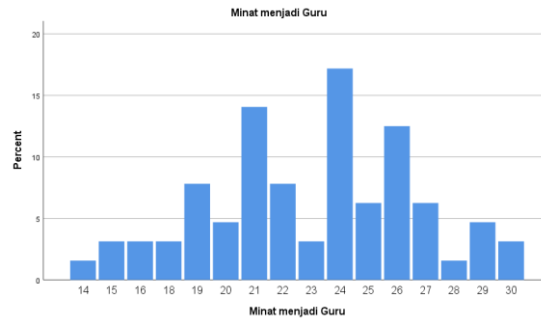
Gambar 1. Diagram Variabel Kepribadian



Gambar 2. Diagram Variabel Efikasi Diri



Gambar 3. Diagram Variabel Lingkungan Keluarga



Gambar 4. Diagram Variabel Minat menjadi Guru

Dari hasil diagram diatas variabel kepribadian memperoleh persentase sebesar 15,6%, variabel efikasi diri memperoleh persentase sebesar 4,7%, variabel lingkungan keluarga sebesar 3,1%, dan variabel minat menjadi guru memperoleh sebesar 3,1%. Hasil persentase tersebut merupakan persentase dari nilai maksimum masing-masing variabel, seperti yang terdapat pada lampiran.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji analisis yang diperlukan (uji asumsi klasik). Uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang dianggap sebagai uji asumsi klasik semuanya dilakukan dalam penelitian ini.

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85711397
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Nilai signifikansi 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan ditampilkan pada Tabel 4.1 dengan menggunakan model uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas penelitian ini diperiksa dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows. Adapun hasil pengujian uji linearitas dilihat berdasarkan sig. deviation from linearity disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Hasil Uji Linearitas (Sig.)
1	Kepribadian dengan Minat menjadi Guru	0,688
2	Efikasi diri dengan Minat menjadi Guru	0,211
3	Lingkungan keluarga dengan Minat menjadi Guru	0,270

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga dengan variabel minat menjadi guru memperoleh hasil yang lebih besar dari 0,05, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga) berhubungan linear dengan Y (minat menjadi guru).

3.2.3 Uji Multikolinieritas

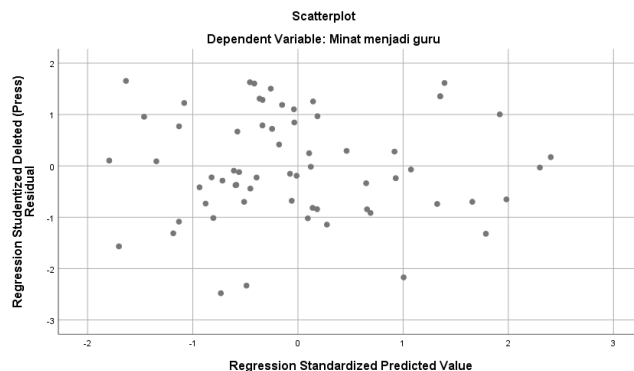
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.252	6.074		2.017	.048		
	Kepribadian	.153	.161	.116	.952	.345	.829	1.207
	Efikasi Diri	.394	.107	.451	3.687	.000	.819	1.221
	Lingkungan Keluarga	.029	.116	.028	.247	.805	.928	1.077

Hasil uji multikolinieritas terangkum dalam Tabel 4.5 variabel kepribadian (X1) memiliki nilai tolerance 0,829 > 0,10 dan nilai VIF 1,207 < 10; variabel self efficacy (X2) memiliki nilai tolerance 0,819 > 0,10 dan nilai VIF 1,221 < 10; dan variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai toleransi 0,928 > 0,10 dan nilai VIF 1,077 < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel minat menjadi guru yang berhubungan dengan kepribadian, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian menggunakan *software SPSS Versi 25 for windows*, heteroskedastisitas dan grafik yang dihasilkan menunjukkan titik-titik data yang terdistribusi tidak merata sepanjang sumbu Y, baik diatas maupun dibawah garis 0. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan di sini tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda mengikuti pengujian asumsi klasik. Dengan menggunakan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ yang dapat menentukan seberapa besar kontribusi kepribadian (X1), *self-efficacy* (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap minat menjadi guru. (Y). Dalam penelitian ini, kami menggunakan *software SPSS Versi 25 for windows* untuk melakukan analisis regresi linier berganda, dan hasilnya disajikan di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.252	6.074		2.017	.048
	Kepribadian	.153	.161	.116	.952	.345
	Efikasi Diri	.394	.107	.451	3.687	.000
	Lingkungan Keluarga	.029	.116	.028	.247	.805

a. Dependent Variable: Minat menjadi guru

Tabel di atas menampilkan hasil analisis regresi linier berganda, dari mana kita mengetahui bahwa koefisien variabel independen adalah $X_1 = 0,153$, $X_2 = 0,394$, dan $X_3 = 0,029$, dengan konstanta 12,252.

$$Y = 12,252 + 0,153X_1 + 0,394X_2 + 0,029X_3$$

Berikut ini dapat disimpulkan dari hasil persamaan regresi yang disajikan di atas.

- 1) Nilai positif dari konstanta adalah 12,252. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel bebas yang meliputi kepribadian (X_1), *self efficacy* (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3) memiliki nilai 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka nilai minat menjadi guru adalah 12,252.
- 2) Nilai variabel kepribadian (X_1) pada persamaan regresi adalah 0,153, dimana merupakan angka positif yang menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika kepribadian mengalami kenaikan 1% maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,153 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 3) Variabel *self-efficacy* (X_2) memiliki koefisien regresi positif signifikan sebesar 0,394. Hal ini berarti bahwa jika *self-efficacy* mengalami kenaikan 1%, maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,394 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 4) Nilai variabel lingkungan keluarga (X_3) pada persamaan regresi adalah 0,029 yang merupakan angka positif. Ini menunjukkan bahwa jika lingkungan keluarga mengalami peningkatan 1%, maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Signifikansi (statistik uji F) variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	339.666	3	113.222	7.248	.000 ^b
	Residual	937.272	60	15.621		
	Total	1276.938	63			

a. Dependent Variable: Minat menjadi guru

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga , Kepribadian, Efikasi Diri

Tabel 6 menampilkan hasil uji statistik yang disebut F yang menunjukkan nilai sig. dari 0.000. Karakteristik kepribadian (X₁), efikasi diri (X₂), dan lingkungan keluarga (X₃) semuanya berinteraksi secara signifikan mempengaruhi minat menjadi guru (Y), yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05.

3.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.252	6.074		2.017	.048
	Kepribadian	.153	.161	.116	.952	.345
	Efikasi Diri	.394	.107	.451	3.687	.000
	Lingkungan Keluarga	.029	.116	.028	.247	.805

a. Dependent Variable: Minat menjadi guru

Personality mendapatkan nilai signifikansi 0,345 > 0,05 seperti terlihat pada Tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa H₀ gagal ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian tidak ada pengaruh dengan minat seseorang untuk menjadi seorang guru. Hasil untuk variabel *self-efficacy* menunjukkan bahwa H₀ ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang (efikasi diri) terhadap minat menjadi guru berdampak langsung terhadap akan atau tidaknya mereka berkarir sebagai guru. Demikian pula, tingkat signifikansi untuk variabel lingkungan keluarga ditemukan sebesar 0,805 > 0,05, menunjukkan bahwa H₀ gagal ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang menjadi guru.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Change Statistics					Sig. F Change	Durbin-Watson
				Estimate	Change	R Square F Change	df1	df2		
1	.516 ^a	.266	.229	3.952	.266	7.248	3	60	.000	1.537

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga , Kepribadian, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Minat menjadi guru

Nilai adjusted R square yang diperoleh dari koefisien determinasi di atas adalah 0,229, menunjukkan bahwa kepribadian (X₁), efikasi diri (X₂), dan lingkungan keluarga (X₃) berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar 22,9%, dengan persentase sisanya (100% - 22,9% = 77,1%) dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

1.2 Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil interpretasi dari uji hubungan yang dihipotesiskan antara kepribadian dan minat menjadi guru tidak menunjukkan adanya pengaruh. Temuan Agusmiati & Wahyudin (2018) dan Wiyati, Maryanti, & Thamrin (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian dan minat selaras dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Santoso (2020) juga tidak menemukan hubungan antara kepribadian dan karir masa depan di bidang pendidikan.

Dalam analisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keinginan seseorang untuk memasuki profesi guru diperoleh hasil bahwa kepribadian menduduki peringkat terakhir, hanya sebesar 2,62 persen dari faktor lainnya. Apabila seorang mahasiswa dipaksa untuk menjadi guru dan tidak sesuai dengan kepribadiannya sendiri akan berdampak buruk kepada anak didiknya kelak, karena aktivitas yang dipaksakan jarang memberikan hasil yang optimal. Penting bagi mahasiswa masa depan untuk melatih aspek-aspek yang sudah ada dalam karakter guru masa depan mereka, sebagai dasar-dasar menjadi pendidik yang disegani (Ardyani & Latifah, 2014).

2.2 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil dari pengujian hipotesis nol menunjukkan bahwa efikasi diri seseorang memainkan peran penting dalam menentukan apakah mereka akan menekuni profesi mengajar atau tidak. Temuan Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016) menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin besar minatnya dalam mengerjakan suatu kegiatan. Aini (2018) dan Rasyed (2019) lebih mendukung pendapat bahwa temuan penelitian ini ada pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi guru adalah benar. Keyakinan pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas adalah apa yang kita sebut "efikasi diri". Individu yang percaya diri terhadap kemampuannya lebih siap untuk berkarir di bidang pendidikan (Agusti & Ramadhani, 2020).

Penelitian Hayun (2015) menunjukkan bahwa guru menghargai individu yang percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri untuk mengambil resiko, mengambil keputusan, dan membela diri mereka sendiri di dalam kelas. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Dewi, Santosa, & Jaryanto (2019), efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan diri untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru baik tugas, tanggung jawab, maupun hak, karena mahasiswa merasa telah melaksanakan suatu kegiatan dan merasa dapat melakukan kembali kegiatan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki efikasi diri yang tinggi untuk dapat membantu dalam tugas-tugas mendidik dan mengajar di kemudian hari.

3.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Menguji hipotesis nol bahwa lingkungan keluarga seseorang tidak ada kaitannya dengan minat seseorang untuk menjadi seorang guru atau tidak berpengaruh signifikan. Temuan Hayati (2021) bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi hanya 1%, yang selaras oleh hasil penelitian ini. Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh Palangda (2016) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga terhadap minat tergolong rendah.

Ardyani & Latifah (2014) menemukan bahwa dari tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi memasuki profesi guru, lingkungan keluarga memiliki dampak terendah kedua, sebesar 4,32 persen. Tingkat dorongan dari orang yang dicintai dapat berdampak menaikkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru (Hidayah & Wulandari, 2022). Dengan demikian, orang tua dapat meningkatkan keterampilan mengasuh anak, menjalin ikatan yang lebih kuat dalam keluarga inti maupun saudara, serta menciptakan suasana yang lebih mendukung di rumah bagi anak-anak mereka.

4.2 Pengaruh Kepribadian, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Secara simultan pengaruh kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan teknik bangunan sebesar 22,9%. Santoso (2018) juga menyatakan bahwa nilai adjusted R square yang kecil berarti komponen eror yang terjadi pada penelitian besar. Minat mahasiswa untuk menjadi guru paling diuntungkan dengan memiliki kepribadian dan keluarga yang didukung oleh efikasi diri, hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa variabel *self-efficacy* memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi daripada variabel kepribadian dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rahmat (2018) yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal berinteraksi untuk mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengejar karir di bidang pendidikan. Faktor internal meliputi hal-hal seperti kepribadian dan susunan genetik (bawaan). Sementara istilah "eksternal" dapat digunakan untuk mencakup berbagai faktor lingkungan, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori oleh Aryani & Gustian (2020) yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

Menurut Wildan, Susilaningih, & Ivada (2016), kepribadian dan lingkungan keluarga merupakan dua faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan akan berkarir di bidang pendidikan atau tidak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rasyed (2019) yang menemukan bahwa rasa *self-efficacy* seseorang dan dukungan yang mereka terima dari orang yang mereka cintai secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Studi lain oleh Sari (2020) menemukan bahwa lingkungan keluarga dan kepribadian secara signifikan mempengaruhi minat anak-anak mereka untuk mengejar pendidikan atau profesi terkait pendidikan lainnya. Permintaan akan guru tinggi, dan mereka yang memiliki keluarga yang mendukung dan efikasi diri yang kuat cenderung mempersiapkan dan mempertimbangkan mengajar sebagai kariernya (Larasati, 2022).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan tes yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kepribadian tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk meniti karir di bidang pendidikan selama berkuliah di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Itulah mengapa sangat penting bagi seorang mahasiswa untuk bekerja meningkatkan aspek-aspek kepribadian guru sebagai modal dasar untuk menjadi guru yang baik. (2) Efikasi diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Teknik Bangunan untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk menjadi guru akan bertekad dan percaya diri pada kemampuan mereka sendiri untuk mencapai tujuan tersebut. (3) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. Hal ini berarti bahwa tidak semua mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang selalu mendukung terhadap minat untuk menjadi guru. (4) Kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. Hal ini memiliki makna bahwa mahasiswa dengan kepribadian, efikasi diri, dan lingkungan keluarga yang baik akan memiliki minat menjadi guru yang tinggi, serta dapat mempersiapkan dan memutuskan pilihan mereka dalam memilih pekerjaan termasuk menjadi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusmiati, Dini, & Agus Wahyudin. 2019. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating." *Economic Education Analysis Journal* 7 (3): 878-93. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>.
- Agusti, Ivo Selvia, & Hilda Ramadhani. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan." *Niagawan* 9 (1): 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>.
- Aini, Eka Nur. 2018. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2 (2): 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>.
- Ardyani, Anis, & Lyna Latifah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3 (2): 232-40.
- Ariadika, Junnyta Putri, & Sri Mastuti Purwaningsih. 2019. "Minat Terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya." *Avatara: Journal Pendidikan Sejarah*, 7 (3). Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/30085>.
- Aryani, Yanti, & Dudih Gustian. 2020. "Sistem Informasi Penjualan Barang dengan Metode Regresi Linear Berganda dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan." *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)* 2 (2): 39-51. <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v2i2.47>.
- Dewi, Candra Kusuma, Sigit Santosa, and Jaryanto. 2019. "Hubungan Antara Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret." *Jurnal "Tata Arta" UNS* 5 (3): 35-51. <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39893>.
- Febryanti, Eka Fitri, and Rochmawati. 2021. "Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi terhadap Minat menjadi Guru Akuntansi dengan Lingkungan Keluarga sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Edukasi Ekonomi Pendidikan Dan Akutansi* 9 (1): 57-62.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Volume 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati. 2021. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko." *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 6 (2): 21-27.
- Hayun, Muhammad. 2015. "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi menjadi Guru Effect of Self- Efficacy of Motivation to Be Teachers on Pgsd Students of Jakarta Muhammadiyah University (Umj)." *Jurnal Teknodik* 19 (1): 57-68. Dari <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/146>
- Hidayah, Saniyatul, & Ruri Nurul Aeni Wulandari. 2022. "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6 (4): 992. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815>.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. 2016. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy." *Journal of Economic Education* 5 (1): 100-109.
- Larasati, Dinda, P. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Repository Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Palangda, Listriyanti. 2017. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di Smkn 4 Makassar," no. iii: 1-14.
- Rahmat Pupu S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rasyed Rizkia. 2019. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun Angkatan 2015-2018. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Instutional Repository Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, Agung Budi. 2018. *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Ambon: Catatan Budi.
- Santoso, Wina Moelyani. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas 'X' Untuk Menjadi Guru Bahasa Mandarin Di Institusi Pendidikan Formal." *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV*.
- Sari Lia, N. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian terhadap Minat menjadi Guru*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Selviani. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat menjadi Guru Ekonomi." *Jurnal Al-Muqayyad Prodi Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin* 01 (02): 48-63.
- Setiawan, Cruisietta Kaylana, & Sri Yanthy Yosepha. 2020. "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo)." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10 (1): 1-9.
- Siregar Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jilid 4). Jakarta: Kencana

- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wildan, Muhammad, Susilaningih, & Eva Ivada. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS." *Tata Arta* 2 (9): 12-25. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Wiyati, Rita, Sri Maryanti, & Muhammad Thamrin. 2019. "Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir)." *Jurnal Daya Saing* 5 (3): 199-206. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i3.375>.
- Yulianto, Aditya, & Muhammad Khafid. 2016. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional." *Economic Education Analysis Journal* 5 (1): 100-114.